

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018

Yosy Fitri Humaira^{1*}, Delvianti²

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: yosyhumaira@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan secara simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai $t_{statistik}$ sebesar 0,5129. Hal ini berarti $t_{statistik} < t_{tabel}$ ($0,5129 < 2,00856$). 2) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji t didapatkan $t_{statistik}$ sebesar 2,2802. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($2,2802 > 2,00856$). 3) Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai $t_{statistik}$ sebesar 9,9818. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($9,9818 > 2,00856$). 4) Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai F_{hitung} (F -statistic) sebesar 10,08287. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,08287 > 2,62$) yang menandakan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Kinerja Keuangan

Abstract: This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency and profitability on the financial performance of property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. Data collection methods used in this research are by using library research. The method of data analysis in this study uses multiple regression. The results of this study indicate that: 1) Liquidity does not have a significant effect on Financial Performance because based on the results of the t test obtained a statistical value of 0.5129. This means $t_{statistik} < t_{tabel}$ ($0.5129 < 2.00856$). 2) Solvability has a significant effect on Financial Performance because based on the results of the t test it is obtained statistically at 2.2802. This means $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($2.2802 > 2.00856$). 3) Rentability has a significant effect on Financial Performance because based on the results of the t test obtained the value of statistical value of 9.9818. This means $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($9.9818 > 2.00856$). 4) Liquidity, Solvability, Rentability have a jointly significant effect on Financial Performance because based on the results of the t test, the F-statistic value (F -statistic) is 10.08287. This means $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.08287 > 2.62$) which indicates that together the independent variables have a significant effect on the dependent variable.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Rentability and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perkembangan bisnis di negara tersebut, dan tentu saja perusahaan yang ada harus dapat mengikuti perkembangan yang terus meningkat. Perkembangan dari ekonomi suatu negara juga sangat berpengaruh pada kebijakan yang diambil manajemen perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan bisa dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut dimana dengan menganalisa laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat menilai kinerja keuangan dari perusahaan disamping untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini menggambarkan semua data yang akurat dan sesuai dengan prosedur sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan berupa laporan arus kas, dan catatan laporan lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan serta operasi keuangan suatu perusahaan yang nantinya berguna dalam mendukung pengambilan keputusan di masa mendatang. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kata lain, laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Darsono dan Ashari (2010:27) kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan

Penelitian ini mengacu pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan kondisi perekonomian yang semakin membaik dan berkembang cukup pesat yang kemungkinan besar menyebabkan pengaruh terhadap bisnis property dan real estate. Dengan adanya kondisi ekonomi yang semakin membaik akan meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga minat masyarakat dalam bidang properti atau permintaan akan properti juga akan meningkat.

Sektor properti dan real estate telah mengalami perkembangan setelah krisis moneter dan mulai menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan akhir-akhir ini. Hal ini ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan, ruko, dan tempat-tempat rekreasi yang tersebar di berbagai daerah berpotensi kuat di Indonesia. Industri properti dan real estate juga dianggap sebagai investasi yang paling aman dilakukan.

Beberapa analis global pun merekomendasikan saham-saham properti di Indonesia untuk didekati para investor. Bahkan, berdasarkan data *Bloomberg*, Indeks saham konstruksi, properti dan *real estate* mampu tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG. Ada beberapa alasan yang membuat saham-saham properti di Indonesia mendapat perhatian lebih dari para analis. Alasan pertama adalah Bank Indonesia

memangkas suku bunga acuan pada Februari 2015 kemarin sebesar 25 basis poin menjadi 7,5 persen dari sebelumnya sebesar 7,75 persen. Pemangkasan BI Rate tersebut merupakan pertama kalinya dalam 3 tahun terakhir. Penurunan tersebut dilakukan karena sejalan dengan target inflasi di kisaran 4 persen untuk tahun ini dan tahun depan.

Dengan penurunan BI rate tersebut dipercaya bisa mendorong penurunan suku bunga kredit kepemilikan rumah (KPR). Dengan penurunan bunga tersebut masyarakat akan terdorong untuk membeli rumah-rumah sehingga mendorong pertumbuhan bisnis perusahaan properti. Alasan lainnya, presiden Joko Widodo (Jokowi) juga menargetkan pertumbuhan ekonomi di kisaran 7 persen. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendorong terciptanya hal tersebut adalah meningkatkan belanja infrastruktur. (liputan6.com)

Dengan adanya belanja infrastruktur yang lebih besar tersebut mendorong pertumbuhan proyek-proyek perusahaan properti dan juga infrastruktur sehingga ikut mendorong kenaikan harga sahamnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia, harga rumah di Indonesia kemungkinan akan naik 5,7 persen pada kuartal pertama tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menyusul kenaikan 6,3 persen pada kuartal terakhir pada tahun lalu.

Analisis laporan keuangan adalah metode untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan atau badan usaha dalam menganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan property & Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2013:359) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnya berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap organisasi dan karyawan dalam mencapai tujuan dana sansaran yang ditetapkan. Ada dua jenis bentuk kinerja keuangan menurut Mulyadi yaitu:

- a. Kinerja operasional, ditentukan pada kepentingan intern perusahaan seperti kantor cabang atau divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan.
- b. Kinerja keuangan, diukur dengan menggunakan informasi akuntansi berupa rasio keuangan di mana untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari berbagai aspek

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2011).

Solvabilitas

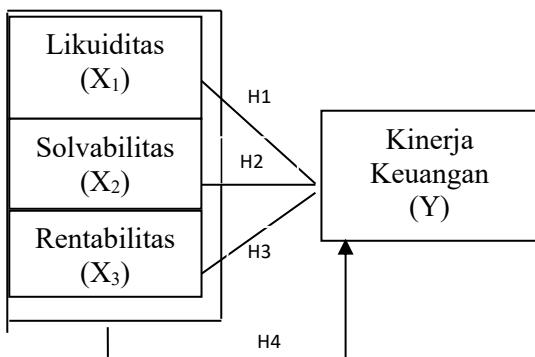
Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. (Kasmir, 2011)

Rentabilitas

Rasio profitabilitas/rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2011).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- H2: Diduga solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- H3: Diduga rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- H4: Diduga likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *Library Research* merupakan teknik pengumpulan data dengan riset pustaka yang memanfaatkan teori-teori dan pendapat para tokoh dalam buku-buku ilmiah, majalah, artikel dan penelitian sejenis yang dipublikasikan lewat jurnal penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: metode dokumentasi menurut Sugiyono (2013) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dengan ini peneliti mengumpulkan data tahun 2012- 2016 melalui situs www.idx.co.id

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diolah menjadi skala rasio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang ada di laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, melalui website www.idx.co.id.

Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan onjek peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini adalah perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah populasi perusahaan Propert & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 48 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Erlina, 2008). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *property & real estate* pada BEI periode 2016-2018.

1. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah perusahaan-perusahaan sektor *property real & estate*.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari 48 populasi perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi (Priyatno:2010). Uji normalitas ini menggunakan grafik maupun statistik.

Rumus yang digunakan adalah : Jarque Bera= $\frac{N-k}{6} + (S^2 + \frac{(k-a)^2}{4})$

- a. Jika $\text{Prob} > \alpha 0.05$ maka data tersebar secara normal
- b. Jika $\text{Prob} < \alpha 0.05$ maka data tidak tersebar secara normal

Uji Multikolerasitas

Uji Multikoliniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikoliniaritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

Identifikasi secara statistik untuk mewujudkan ada tidaknya gejala multikoliniaritas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi. Kriteria pengambilan keputusan nilai korelasi menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai korelasi $< 0,8$ maka tidak ada terjadi multikoliniaritas antara variabel independen. Sebaliknya jika nilai korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan avaraian dan residual suatu persamaan ke pengamatan laian. Jika varian dan residual dari siatu pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Sedangkan jika varian berbeda, maka heterokedastisitas model regresi yang baik adalah jika tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendektesi adanya heterokedastisitas dapat menggunkana uji Glesjer yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai pi menurut Suliyanto (2011:95). Kriteria pengujian yaitu:

- Jika $\text{Prob} < 0,05$ varian terdapat heteroskedastisitas
- Jika $\text{Prob} \geq 0,05$ varian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Gujarati (2010:255) Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum u_i^2}{\sum y_i^2}$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Untuk mengetahui apakah variabel yang ditaksir mempunyai hubungan yang berarti, maka dilakukan. Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi jalur secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. (Gujarati: 2010).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel yang ketentuannya sebagai berikut:

- Jika $t\text{statistik} < ttabel$. H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.
- Jika $t\text{statistik} \geq ttabel$. H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan(Uji-F)

Menurut Gujarati (2010:308), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Uji ini menggunakan rumus :

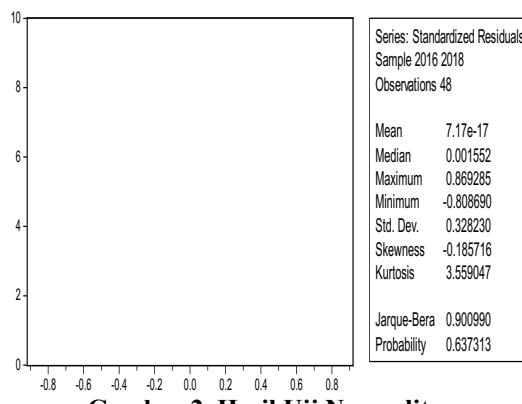
$$F - stat = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k)}}$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang dianalisis berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk melihat normal atau tidaknya data menggunakan uji *Jarque-Bera*. Jika hasil probabilitas yang didapatkan lebih besar dari pada 0,05 maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal, begitu sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian menggunakan *Eviews* 8 dengan uji *Jarque-Bera*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olahan Eviews 8, 2019

Dari hasil olahan *Eviews* pada gambar 2 maka didapatkan hasil probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar $0,6373 > 0,05$. Hal ini berarti data didalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi sesama variabel bebas. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi dimana jika nilai korelasi $< 0,8$ maka tidak ada terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Sebaliknya jika nilai korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Setelah diuji menggunakan *Eviews* 8 didapatkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.355468	-0.070516
X2	-0.355468	1.000000	0.113202
X3	-0.070516	0.113202	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8, 2019

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 1 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi dimana masing-masing variabel kurang dari 0,8 ($<0,8$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan *error term*. Didalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer*. Apabila nilai Prob. $F_{statistik} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai prob. $F_{statistik} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Setelah diuji menggunakan *Eviews* 8 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/19 Time: 21:30
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 48

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001236	0.001136	-1.087873	0.2826	
X1	0.000294	0.000151	1.955506	0.0569	
X2	0.003683	0.002238	1.645840	0.1069	
X3	-0.003818	0.004508	-0.846986	0.4016	
R-squared	0.120231	Mean dependent var		0.000680	
Adjusted R-squared	0.060247	S.D. dependent var		0.002291	
S.E. of regression	0.002221	Akaike info criterion		-9.301719	
Sum squared resid	0.000217	Schwarz criterion		-9.145785	
Log likelihood	227.2412	Hannan-Quinn criter.		-9.242791	
F-statistic	2.004376	Durbin-Watson stat		2.236612	
Prob(F-statistic)	0.127210				

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 didapatkan nilai prob. F_{hitung} sebesar $0,1272 > 0,05$ hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan prob. $F_{statistik} > 0,05$.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 2 dengan menggunakan aplikasi Eviews 8, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$\text{Log}(Y) = 21,5566 + 0,0420X_1 + 2,3552X_2 + 11,2545X_3 \dots (4.4)$$

$$R^2 = 0,9927$$

$$\text{Adj } R^2 = 0,9878$$

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 memperlihatkan hasil penelitian dimana likuiditas (X1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,0420 akan tetapi likuiditas (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Solvabilitas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar 2,3552 dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti apabila solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 2,36 %.

Pengaruh rentabilitas (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 11,2545 dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti apabila rentabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 11,25 %.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk melihat atau mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Begitupun sebaliknya, jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati satu, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel 4.4 didapatkan hasil nilai R-square (R^2) sebesar 0,9927. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang ditentukan didalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Secara bersama-sama sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 99,27% dan sisanya sebesar 0,73% ditentukan oleh variabel lain yang berada diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 0,05$) dan nilai df (*degree of freedom*) $n-k$ ($54-4$) = 50, maka dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,00856 (*Lampiran titik persentase distribusi t*). Apabila diperoleh hasil nilai $t_{statistik} \leq t_{tabel} \geq t_{statistik}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{statistik}$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak sehingga kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan hasil tidak berpengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan Property & Real Estate. Dari hasil olahan data pada tabel 4.4 dapat dilihat pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 0,5129. Hal ini berarti $t_{statistik} < t_{tabel}$ ($0,5129 < 2,00856$). Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan Property & Real Estate.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan Property & Real Estate. Dari hasil olahan data pada tabel 4.4 dapat dilihat pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,2802. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($2,2802 > 2,00856$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan Property & Real Estate.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara rentabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan Property & Real Estate. Dari hasil olahan data pada tabel 4.4 dapat dilihat pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 9,9818. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($9,9818 > 2,00856$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan Property & Real Estate.

Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 0,05$) dan $df1 = k-1$ (4-1) = 3 dan $df2 = n-k$ (54-4) = 50 maka dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 2,79. Jika Fhitung \leq Ftabel, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Begitu sebaliknya, jika Fhitung \geq Ftabel maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung (F-statistic) sebesar 202,0603. Hal ini berarti Fhitung $>$ Ftabel 202,0603 $>$ 2,79 yang menandakan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Likuiditas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil olahan data pada tabel 4.4 dapat dilihat pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 0,5129. Hal ini berarti $t_{statistik} < t_{tabel}$ ($0,5129 < 2,00856$). Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Property & Real Estate*.

Hasil ini tidak sesuai menurut Munawir (2010) dimana Munawir menyatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas, dimana likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

Dari deskripsi tabel 2 dapat dilihat bahwa likuiditas secara umum pada tahun 2016-2018 ada yang stabil dan banyak yang setiap tahunnya mengalami penurunan atau tingkat likuiditasnya semakin kecil. Oleh karena itu semakin kecil perusahaan menghasilkan aktiva makan semakin kecil pula perusahaan mampu untuk melunasi utang lancar yang ada pada perusahaannya. Adapun perusahaan yang mampu untuk menghasilkan aktiva yang tinggi setiap tahunnya akan tetapi utang lancar yang harus dilunasi juga hampir sama nilainya dengan nilai aktiva yang dihasilkan.

Temuan ini juga sependapat dengan Muhammad Fauzi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai $coefficient = 18,799$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,306 dengan signifikan sebesar 0,763. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,763 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini juga sependapat dengan Yunanik, Patricia Dhiana P, Agus Suprijanto (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan Likuiditas (LnCR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini dikarenakan pada model regresi 2 nilai signifikansi LnCR adalah 0,459 lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,744 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa kenaikan nilai dari solvabilitas per satuan maka kinerja keuangan pun meningkat. Dari hasil olahan data pada tabel 4.4 dapat dilihat pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,2802. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($2,2802 > 2,00856$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Property & Real Estate*.

Dapat dikatakan bahwa apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang

semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Dan dapat dilihat diatas bahwa solvabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil temuan ini sepertidapat dengan Munawir (2010) dimana tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari segi tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Temuan ini sesuai dengan Azizah Luthfiana (2018) Dimana Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dari persamaan regresi $-0,083 + 0,557X_1$ dapat diketahui bahwa Debt Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Nilai R-square adalah 0,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan di atas dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 13%.

Rentabilitas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa kenaikan nilai dari solvabilitas per satuan maka kinerja keuangan pun meningkat. Dari hasil olahan data pada tabel 4.4 dapat dilihat pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 9,9818. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($9,9818 > 2,00856$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Property & Real Estate*.

Dilihat dari hasil uji diatas bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dalam aktivitas ekonomi mereka dan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan, karena setiap kenaikan dari rentabilitas mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan.

Temuan ini sesuai menurut munawir (2010), dimana munawir menyatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas berguna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Temuan menurut Hesti Widya (2018) Rentabilitas dalam penelitian ini terlihat nilai t hitung sebesar 3,711 dan nilaisignifikansi 0,001. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai t hitung 3,711 lebih besar dari t table 2,015 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Bersama-sama

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas secara bersama-sama didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), rentabilitas (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Dimana berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (F -statistic) sebesar 202,0603. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202,0603 > 2,79$) yang menandakan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Temuan menurut Yunanik, Patricia Dhiana P, Agus Suprijanto (2017).Hasil dari uji F adalah variabel independen dalam kedua regresi diatas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam model regresi I F hitung (51,898) lebih dari F tabel (2,70) dengan signifikansi $0,000 < 0,005$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 0,5129. Dengan hasil $t_{statistik} < t_{tabel}$ ($0,5129 < 2,00856$). Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dan tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate*
2. Solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,2802. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($2,2802 > 2,00856$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate*. Artinya, apabila perusahaan mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan kinerja keuangan.
3. Rentabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 9,9818. Hal ini berarti $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($9,9818 > 2,00856$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antara rentabilitas dengan kinerja keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate*. Artinya, apabila perusahaan mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan kinerja keuangan.
4. Likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), dan Rentabilitas (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung (F-statistic) sebesar 202,0603. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202,0603 > 2,79$) yang menandakan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Saran

1. Dengan tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap kinerja keuangan, disarankan perusahaan untuk meningkatkan aktiva perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu lagi dibiayai oleh hutang. Karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sendiri maka resiko yang terima perusahaan semakin kecil. Perusahaan harus mampu meningkatkan tingkat likuiditasnya, sehingga perusahaan mampu membiayai hutang jangka pendeknya kepada kreditur, karena semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik
2. Dengan berpengaruhnya solvabilitas terhadap kinerja keuangan diharapkan bagi perusahaan mampu mendanai aktivanya dengan dana pinjaman, dan diharapkan perusahaan mampu meningkatkan lagi aktiva perusahaan
3. Dengan berpengaruhnya rentabilitas terhadap kinerja keuangan diharapkan bagi perusahaan mampu menghasilkan laba dalam kegiatan ekonomi perusahaan tersebut, dan diharapkan dimasa datang semua perusahaan yang ada lebih meningkatkan lagi laba perusahaan sehingga para investor akan ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut.
4. Dengan berpengaruhnya secara signifikan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan bagi para investor untuk memperhatikan faktor *Current Ratio*, *debt ratio*, dan *ROE* terhadap kinerja perusahaan, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan, kinerja keuangan dapat meningkat, dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

REFERENSI

- Ali Arifin. (2012). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi Alharyono Jusup. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1 Edisi 7 Yogyakarta : YKPN
Algafari. (2010). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE

- Alfredo Mahendra DJ (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Erlina, 2008. Metodologi Penelitian Bisnis: *Untuk Akuntansi dan Manajemen*, edisi kedua, USU press, Medan.
- C.Van Horne, James. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Duwi Priyatno. (2010). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM/SPSS 20. Edisi Enam, Semarang : Universitas Dipenegoro
- Gujarti, Damodar. (2010) *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Jakarta : Salemba Empat
- Gyan Exqu Sandy (2013). *Pengaruh Liquiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 – 2012*. *Jurnal Akuntansi*
- Harahap, Syafri Sofyan. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-11. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Henny Anita Siallangan. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Jurnal Akuntansi*
- Henry Simamora. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, UNDIP, Semarang
- Ilham Thib (2015) *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Samryn, L.M. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurpitasari. (2018) *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Activity Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan PTDONG BANG INDO Tahun 2013-2016*. *Jurnal Akuntansi*
- Patricia. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*
- S. Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Liberty
- Silvi dan Siti. (2012) *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan*. STIE MDDP

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikuto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta
- Sucipto 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Suliyanto. (2013). *Metode Riset Bisnis*. Edisi III. Yogyakarta
- Syofyan Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Tim Penyusun, 2013. Pedoman Penulisan Proposal Skripsi, Skripsi/Tugas Akhir dan Artikel Jurnal Ilmiah, Ekasakti Press, Padang.
- Trisa Haldi (2010). *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Kuok (KPRI GGIK) Di Kecamatan Bangkinang Barat Di Kecamatan Bangkinang Barat*. *Jurnal Akuntansi*
- Wikam Budi Utami (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*
- Artikel dari Internet
- www.idx.co.id
- www.liputan6.com